Jejak Pengabdian Masyarakat
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/jepemas
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 3109-2373 (Online
Vol. 2 No. 3 2026, Page: 1-8

Mendorong UMKM Naik Kelas Melalui Sosialisasi Pengelolaan Usaha Dan Akses Pembiayaan KUR Di Desa Tunggulsari

Mochammad Khadziqun Nuha[1], Bagas Putra Dwi Sakti[2], Firnanda Aulia Dian Arimbi[3], Asyifa Tria Nuraini[4], Ike Putri Wibowo[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia
E-Mail: [1] khadziqun.nuha@uinsatu.ac.id , [2]bgsptr50@gmail.com, [3]auliafirnanda94@gmail.com, [4]asyifatria87@gmail.com, [5]ikeputriiwibowo@gmail.com

ABSTRAK
UMKM memiliki posisi strategis dalam menunjang kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia. Di sisi lain, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai hambatan untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya, terutama berkaitan dengan ketersediaan modal, tata kelola keuangan, legalitas, pemanfaatan teknologi, serta pengetahuan mengenai layanan pembiayaan perbankan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang dapat membantu masyarakat memahami pengelolaan usaha sekaligus mengenali alternatif sumber permodalan yang tersedia. Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat Desa Tunggulsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Pembahasan dalam kegiatan meliputi pengembangan UMKM, pemanfaatan teknologi digital dan transaksi nontunai, pengelolaan keuangan usaha, serta pengenalan Kredit Usaha Rakyat (KUR), mulai dari jenis pembiayaan, ketentuan yang perlu dipenuhi, tahapan pengajuan, hingga penerapan prinsip 5C dalam proses penilaian kredit. Kegiatan sosialisasi memberikan wawasan kepada peserta mengenai pentingnya kesiapan usaha dan pengelolaan yang baik sebelum memanfaatkan pembiayaan perbankan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung kesiapan pelaku UMKM dalam mengelola, mengembangkan, dan memperluas usahanya dengan memanfaatkan teknologi serta pembiayaan secara bijaksana.
Kata kunci: UMKM, edukasi, KUR, pengelolaan usaha, pembiayaan, KKN.

ABSTRACT
Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are an important part of Indonesia's economic activities. Nevertheless, MSME development is still constrained by several issues, such as inadequate business capital, limited financial management practices, business legality, digital technology utilization, and insufficient knowledge of formal financing options. This situation emphasizes the importance of improving MSME actors' understanding of business management and accessible sources of funding. As part of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN), an educational socialization activity was conducted for the community in Tunggulsari Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency. The activity introduced participants to MSME development, business digitalization, cashless payment methods, financial management, and the People's Business Credit (Kredit Usaha Rakyat/KUR), covering its financing schemes, requirements, application process, and the 5C credit assessment principles. The activity was designed to broaden participants' understanding of sound business management and the preparation required to access banking finance. Through this socialization, MSME actors are expected to improve their readiness to manage and expand their businesses, adopt relevant digital technologies, and utilize financing facilities appropriately and responsibly.

Keywords: MSMEs, business socialization, KUR, financial management, business financing, KKN.
© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia sebab sangat berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan penciptaan lapangan pekerjaan. UMKM mencakup sekitar 99% unit usaha di Indonesia, menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, serta berkontribusi sekitar 61% terhadap PDB (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2023). Pentingnya peran tersebut dapat menunjukkan peningkatan kapasitas UMKM agar mampu bertahan dan berkembang dengan berkelanjutan. Namun, pelaku UMKM masih ada yang menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, pengelolaan keuangan, administrasi, legalitas, dan akses terhadap pembiayaan formal. Pengelolaan keuangan dan literasi keuangan menjadi aspek penting karena dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan serta meningkatkan kinerja usaha (Martono & Febriyanti, 2023). Selain itu, perkembangan teknologi menuntut UMKM untuk beradaptasi melalui pemanfaatan media sosial seperti *marketplace*, dan pembayaran digital

seperti *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Di Jawa Timur, jumlah *merchant* QRIS mencapai 3,75 juta pada triwulan II 2024 dan tumbuh 24,18% secara tahunan (Bank Indonesia, 2024).

Ada kelemahan pembiayaan yang menjadi tantangan dalam pengembangan UMKM. Yang dapat menjadi salah satu alternatif dimanfaatkan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pemanfaatannya perlu disertai kesiapan usaha dan pemahaman terhadap prinsip 5C, yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition of Economy,* sebagai dasar penilaian dalam kelayakan kredit (Rahmi & Karamang, 2019).

Oleh karena itu, dapat diperlukan sosialisasi yang mencakup pengelolaan keuangan, digitalisasi, transaksi nontunai, dan akses pembiayaan KUR. Dalam kegiatan KKN, sosialisasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM agar mampu mengelola usaha dan pembiayaan secara lebih tertib, tepat, dan bertanggung jawab.

METODE

Bentuk dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan edukasi yang dirasakan sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan diarahkan untuk memberikan pengetahuan praktis kepada masyarakat mengenai pengelolaan dan pengembangan UMKM, literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital, serta alternatif pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Pemilihan sosialisasi sebagai metode kegiatan didasarkan pada kebutuhan untuk menyampaikan informasi secara langsung sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan diskusi dan tanya jawab. Metode serupa digunakan dalam kegiatan pengabdian yang membahas literasi dan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM, dengan diskusi dan tanya jawab sebagai sarana penyampaian serta pendalaman materi (Suryanto, 2023).

Pendekatan kegiatan dilakukan secara edukatif dan partisipatif. Edukatif berarti kegiatan berorientasi pada pemberian pengetahuan dan pemahaman, sedangkan partisipatif diwujudkan melalui keterlibatan peserta selama proses penyampaian materi dan sesi diskusi.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Desa Tunggulsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Berdasarkan materi kegiatan, sosialisasi dilaksanakan pada Sabtu, 8 Agustus 2026, bertempat di Kantor Desa Tunggulsari.

Desa Tunggulsari merupakan salah satu wilayah administratif di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan profil desa, wilayah Tunggulsari memiliki luas sekitar 147,72 hektare dan terdiri atas tiga dusun, yaitu Sekarsari, Mekarsari, dan Sumbersari. Data tersebut digunakan sebagai informasi pendukung dalam menggambarkan lokasi pelaksanaan kegiatan.

Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan



Gambar 1. Peta lokasi Desa Tunggulsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Sumber: OpenStreetMap, diolah untuk kebutuhan artikel.

Sasaran dan Peserta Kegiatan

Sasaran utama kegiatan adalah masyarakat Desa Tunggulsari, khususnya warga yang memperoleh edukasi mengenai pengelolaan UMKM dan akses pembiayaan KUR. Kegiatan juga diikuti oleh mahasiswa KKN sebagai bagian dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

Berdasarkan data kehadiran kegiatan, jumlah peserta yang tercatat sebanyak 60 orang, yang terdiri atas 20 orang warga/perwakilan masyarakat dan 40 mahasiswa KKN.

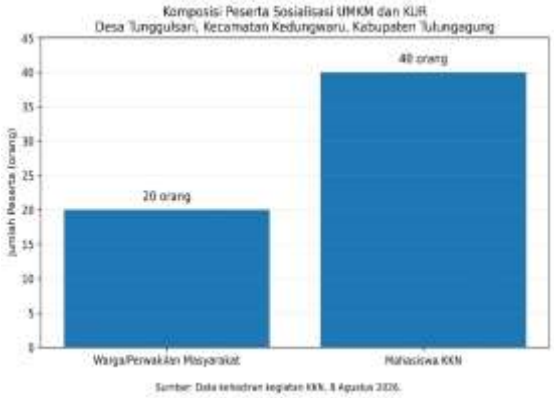
Tabel Komposisi Peserta kegiatan

No.	Kelompok Peserta	Jumlah	Persentase
1	Warga/perwakilan masyarakat	20 orang	33,3%
2	Mahasiswa KKN	40 orang	66,7%
Total		60 orang	100%

Persentase dihitung berdasarkan jumlah keseluruhan peserta sebanyak 60 orang.

Gambar 2. Komposisi Peserta

Gambar 2. Komposisi peserta kegiatan sosialisasi UMKM dan KUR di Desa Tunggulsari.



Sumber: Data kehadiran kegiatan KKN, 8 Agustus 2026.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari persiapan hingga evaluasi kegiatan. Tahapan tersebut meliputi:

1. Persiapan

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi antara mahasiswa KKN dengan pihak desa untuk menentukan waktu, tempat, sasaran, dan kebutuhan pelaksanaan sosialisasi. Pada tahap ini juga dilakukan penyiapan bahan presentasi yang berkaitan dengan UMKM, pengelolaan usaha, digitalisasi, dan pembiayaan KUR.

2. Penyampaian Materi

Materi disampaikan secara langsung kepada peserta melalui presentasi dan penjelasan dari pemateri. Pembahasan tidak hanya berfokus pada KUR, tetapi juga mengaitkan pembiayaan dengan kesiapan pengelolaan usaha, Materi yang diberikan mencakup:

peran UMKM dalam perekonomian; pengembangan UMKM di era digital; pemanfaatan marketplace dan media sosial; pembayaran nontunai melalui QRIS; pengelolaan keuangan usaha; kendala modal dan bankability; pengenalan KUR; jenis dan skema KUR; persyaratan pembiayaan; prosedur pengajuan KUR; dan prinsip 5C dalam penilaian kredit. Materi kegiatan juga menjelaskan alur pengajuan KUR mulai dari persiapan dokumen, pengajuan kepada bank penyalur, survei dan verifikasi, hingga akad dan pencairan.

Materi kegiatan juga menjelaskan alur pengajuan KUR mulai dari persiapan dokumen, pengajuan kepada bank penyalur, survei dan verifikasi, hingga akad dan pencairan.

3. Penutupan

Kegiatan diakhiri dengan penyampaian pesan utama mengenai pentingnya pengelolaan usaha secara tertib, keberanian mengembangkan usaha, pemanfaatan teknologi, serta penggunaan pembiayaan secara produktif dan bertanggung jawab.

Materi Sosialisasi

Materi kegiatan disusun berdasarkan beberapa aspek utama yang berkaitan dengan pengembangan UMKM.

a. **Pengelolaan dan Pengembangan UMKM**
   Peserta diberikan pemahaman mengenai peran UMKM dalam perekonomian serta pentingnya peningkatan kapasitas usaha. Pengelolaan usaha tidak hanya dipahami dari sisi peningkatan penjualan, tetapi juga mencakup administrasi, pengelolaan keuangan, legalitas, dan kesiapan usaha.
b. **Digitalisasi dan Transaksi Nontunai**
   Materi selanjutnya membahas pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan transaksi usaha. Peserta diperkenalkan dengan penggunaan media sosial, marketplace, serta pembayaran digital seperti QRIS.
   Penggunaan teknologi keuangan digital menjadi salah satu aspek yang semakin relevan bagi UMKM karena dapat mendukung transaksi yang lebih praktis sekaligus memperluas pemanfaatan layanan keuangan digital (Alfiana et al., 2025).
   Bhinneka Publishing
   Selain itu, kegiatan KKN sebelumnya juga menunjukkan bahwa sosialisasi literasi digital dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mendorong pemanfaatan teknologi dalam pemasaran UMKM (Rejekiningsih et al., 2023).
c. **Pengelolaan Keuangan Usaha**
   Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha serta melakukan pencatatan sederhana. Pencatatan tersebut diperlukan agar pelaku usaha dapat mengetahui kondisi pemasukan, pengeluaran, dan hasil usaha secara lebih teratur.
d. **Pengenalan Kredit Usaha Rakyat (KUR)**
   KUR diperkenalkan sebagai salah satu alternatif pembiayaan yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan modal usaha. Materi mencakup pengenalan jenis pembiayaan, persyaratan, mekanisme pengajuan, serta tahapan verifikasi.
e. **Prinsip 5C dalam Pembiayaan**
   Peserta juga diperkenalkan dengan prinsip 5C, yaitu:
   Character — karakter dan rekam jejak calon debitur;
   Capacity — kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban pembayaran;
   Capital — modal yang dimiliki oleh pemilik usaha;
   Collateral — jaminan atau aset yang berkaitan dengan pembiayaan; dan
   Condition — kondisi usaha dan lingkungan ekonomi yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha.
   Kelima aspek tersebut tercantum dalam materi sosialisasi yang digunakan pada kegiatan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penyusunan artikel diperoleh melalui dokumentasi kegiatan dan data kehadiran peserta. Dokumentasi digunakan untuk mencatat pelaksanaan kegiatan, lokasi, waktu, materi, dan keterlibatan peserta.

Data kuantitatif yang digunakan dalam artikel terbatas pada data yang benar-benar tersedia, yaitu jumlah peserta kegiatan. Data tersebut kemudian dihitung secara deskriptif dalam bentuk jumlah dan persentase serta divisualisasikan melalui tabel dan grafik.

Tidak dilakukan pre-test dan post-test dalam kegiatan ini. Oleh karena itu, artikel tidak menyatakan adanya persentase peningkatan pengetahuan peserta secara statistik.

Teknik Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan pelaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta, serta proses diskusi dan tanya jawab selama sosialisasi.

Indikator yang diamati meliputi:

keterlaksanaan kegiatan sesuai rencana;

jumlah peserta yang hadir;
keterlibatan peserta selama penyampaian materi;
adanya interaksi melalui sesi diskusi dan tanya jawab; dan
kesesuaian materi dengan tujuan kegiatan.

Pendekatan seperti ini sesuai untuk artikel kegiatan pengabdian yang berorientasi pada edukasi masyarakat. Namun, apabila pada pelaksanaan sebenarnya terdapat kuesioner, pre-test, post-test, atau dokumentasi evaluasi lain, bagian ini sebaiknya diperbarui agar hasil artikel dapat dibuat lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi pengelolaan usaha dan akses pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilaksanakan pada Sabtu, 8 Agustus 2026 di Kantor Desa Tunggulsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan dan pengembangan UMKM, literasi keuangan, digitalisasi usaha, serta alternatif pembiayaan melalui KUR. Kegiatan diikuti oleh 60 peserta yang terdiri atas 20 orang warga atau perwakilan masyarakat dan 40 mahasiswa KKN. Dengan demikian, peserta dari unsur masyarakat mencapai 33,3%, sedangkan mahasiswa KKN sebesar 66,7% dari keseluruhan peserta. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya melibatkan masyarakat sebagai sasaran edukasi, tetapi juga mahasiswa sebagai pelaksana sekaligus bagian dari proses pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta penutupan. Pada tahap persiapan, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan pihak Desa Tunggulsari mengenai waktu, tempat, sasaran, dan kebutuhan kegiatan. Materi yang dipersiapkan meliputi pengembangan UMKM, pengelolaan keuangan, digitalisasi usaha, serta pembiayaan KUR. Materi sosialisasi mencakup beberapa aspek utama, yaitu peran UMKM dalam perekonomian, pengembangan UMKM pada era digital, pemanfaatan media sosial dan marketplace, pembayaran nontunai melalui QRIS, pengelolaan keuangan usaha, kendala permodalan dan bankability, pengenalan KUR, jenis dan skema KUR, persyaratan pembiayaan, prosedur pengajuan, serta prinsip 5C dalam penilaian kredit.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi telah terlaksana sesuai dengan rancangan kegiatan. Peserta memperoleh materi mengenai pentingnya pengelolaan usaha yang lebih tertib, pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha, serta pemahaman mengenai alternatif pembiayaan formal melalui KUR. Selain penyampaian materi, kegiatan juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan sehingga proses edukasi berlangsung secara partisipatif.

Pengelolaan dan Pengembangan UMKM

Salah satu hasil utama kegiatan adalah meningkatnya perhatian peserta terhadap pentingnya pengelolaan UMKM yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan penjualan, tetapi juga mencakup administrasi, pencatatan keuangan, legalitas, dan kesiapan usaha. Pengelolaan yang baik menjadi dasar penting bagi keberlanjutan UMKM karena pelaku usaha perlu mengetahui kondisi keuangan dan kemampuan usahanya sebelum mengambil keputusan bisnis maupun mengajukan pembiayaan. Hal tersebut sejalan dengan Martono dan Febriyanti yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan merupakan aspek yang berkaitan dengan kinerja UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih tepat terkait kegiatan usahanya. Oleh karena itu, edukasi mengenai pengelolaan usaha menjadi relevan bagi masyarakat Desa Tunggulsari, khususnya bagi pelaku usaha yang masih melakukan pengelolaan keuangan secara sederhana.[7]

Dalam konteks pengembangan UMKM, pelaku usaha tidak cukup hanya memiliki produk dan kemampuan menjual. Mereka juga perlu memiliki kemampuan untuk mengelola arus pemasukan dan pengeluaran, mengetahui keuntungan usaha, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mempersiapkan administrasi yang diperlukan apabila ingin mengembangkan usaha melalui pembiayaan

formal. Materi sosialisasi diarahkan pada pemahaman tersebut agar masyarakat dapat melihat bahwa kesiapan manajemen merupakan salah satu bagian penting dalam pengembangan usaha.[8]

Digitalisasi dan Transaksi Nontunai sebagai Pendukung UMKM

Pembahasan mengenai digitalisasi menjadi bagian penting dalam kegiatan karena perkembangan teknologi memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas pemasaran dan mempermudah transaksi. Peserta diperkenalkan dengan penggunaan media sosial, marketplace, dan pembayaran digital melalui QRIS. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat membantu pelaku UMKM mengikuti perubahan perilaku konsumen yang semakin terbiasa menggunakan layanan digital. Relevansi digitalisasi tersebut juga terlihat dari perkembangan penggunaan QRIS di Jawa Timur. Berdasarkan Bank Indonesia, jumlah merchant QRIS di Jawa Timur mencapai sekitar 3,75 juta pada triwulan II tahun 2024 dan mengalami pertumbuhan sebesar 24,18% secara tahunan.[10]

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transaksi digital semakin menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat sehingga pelaku UMKM perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Selain pembayaran digital, pemanfaatan media sosial dan marketplace dapat digunakan sebagai sarana pemasaran dengan jangkauan yang lebih luas. Alfiana et al. menjelaskan bahwa edukasi literasi keuangan digital bagi UMKM menjadi penting dalam menghadapi perkembangan cashless society, sedangkan Rejekiningsih et al. menunjukkan bahwa kegiatan literasi digital dapat menjadi pendekatan untuk mendorong digitalisasi UMKM. Dengan demikian, materi digitalisasi yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi memiliki keterkaitan dengan kebutuhan UMKM untuk meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. [11]

Pentingnya Pencatatan dan Pemisahan Keuangan Usaha

Aspek lain yang menjadi perhatian dalam kegiatan adalah pengelolaan keuangan usaha. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha serta melakukan pencatatan sederhana terhadap pemasukan dan pengeluaran. Kebiasaan tersebut penting karena pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha dapat menyebabkan pelaku UMKM kesulitan mengetahui kondisi usaha yang sebenarnya. Pencatatan keuangan sederhana juga dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha dalam mengetahui perkembangan usahanya. Dengan adanya catatan pemasukan dan pengeluaran, pelaku usaha dapat memperkirakan hasil usaha, mengendalikan pengeluaran, serta membuat keputusan mengenai penggunaan modal. Selain itu, pencatatan yang tertib dapat membantu pelaku UMKM mempersiapkan informasi keuangan apabila pada masa mendatang membutuhkan pembiayaan dari lembaga keuangan.

Dengan demikian, edukasi mengenai pengelolaan keuangan dalam kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mencatat transaksi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan kesiapan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki pencatatan dan administrasi lebih tertib akan lebih mudah mengevaluasi kegiatan usahanya serta mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan ketika mengakses pembiayaan formal.

Pemahaman Mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Materi KUR diberikan sebagai salah satu alternatif pembiayaan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan modal usaha. Sosialisasi membahas jenis pembiayaan, persyaratan, mekanisme pengajuan, tahapan verifikasi, hingga proses akad dan pencairan. Pemberian materi tersebut penting karena keterbatasan modal masih menjadi salah satu kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam mempertahankan maupun mengembangkan usahanya. Namun, kegiatan tidak menempatkan KUR hanya sebagai sumber tambahan modal. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa akses terhadap pembiayaan perbankan membutuhkan kesiapan usaha. Kesiapan tersebut antara lain dapat dilihat dari kemampuan mengelola usaha, kondisi keuangan, administrasi, dan kemampuan memenuhi kewajiban pembiayaan.

Dalam proses penilaian kredit, peserta diperkenalkan dengan prinsip 5C yang terdiri atas Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition. Character berkaitan dengan karakter serta rekam jejak calon debitur, Capacity berkaitan dengan kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban pembayaran, Capital menunjukkan modal yang dimiliki, Collateral berkaitan dengan jaminan atau aset, sedangkan Condition berkaitan dengan kondisi usaha dan lingkungan ekonomi. Pemahaman mengenai

prinsip 5C penting bagi pelaku UMKM karena pengajuan pembiayaan bukan hanya persoalan memperoleh modal, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan usaha dalam mengelola dan mengembalikan pembiayaan tersebut. Rahmi dan Karamang menjelaskan bahwa prinsip 5C digunakan dalam menilai kelayakan kredit, sehingga pemahaman terhadap aspek tersebut dapat membantu calon debitur mempersiapkan usahanya sebelum mengajukan pembiayaan.[15]

Partisipasi Masyarakat dan Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan jumlah peserta, keterlibatan selama penyampaian materi, interaksi dalam diskusi dan tanya jawab, serta kesesuaian materi dengan tujuan kegiatan.[16] Pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik kegiatan pengabdian masyarakat yang menekankan proses edukasi dan interaksi langsung dengan masyarakat. Metode sosialisasi dan diskusi juga memiliki relevansi dengan kegiatan pengabdian sebelumnya. Suryanto menjelaskan bahwa sosialisasi literasi dan inklusi keuangan kepada pelaku UMKM dapat menggunakan penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab sebagai sarana untuk menyampaikan sekaligus memperdalam pemahaman peserta. Oleh karena itu, penggunaan metode edukatif dan partisipatif dalam kegiatan di Desa Tunggulsari dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pengetahuan secara langsung sesuai dengan kebutuhan peserta.

Meskipun demikian, hasil kegiatan perlu dipahami secara proporsional. Artikel ini tidak menggunakan pre-test dan post-test, sehingga belum terdapat data statistik yang dapat digunakan untuk menyatakan besarnya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti sosialisasi. Dengan demikian, hasil yang dapat disampaikan berdasarkan data yang tersedia adalah keterlaksanaan kegiatan, jumlah dan komposisi peserta, materi yang diberikan, serta keterlibatan peserta selama proses sosialisasi.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi memberikan gambaran bahwa edukasi mengenai pengelolaan usaha, digitalisasi, pencatatan keuangan, dan akses pembiayaan merupakan aspek yang saling berkaitan dalam pengembangan UMKM. Pelaku usaha perlu memiliki pengelolaan keuangan dan administrasi yang baik sebelum memanfaatkan pembiayaan, sementara teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung pemasaran dan transaksi. Dengan kombinasi pemahaman tersebut, masyarakat diharapkan lebih siap mengembangkan usaha secara tertib, produktif, dan bertanggung jawab. [17]

Catatan Kaki Hasil dan Pembahasan

[7] Samuel Martono dan Rania Febriyanti, "Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Salatiga," Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 11, No. 2 (2023), hlm. 153–168.

[10] Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur Agustus 2024 (2024), data merchant QRIS Jawa Timur.

[11] Alfiana, A., Saripujiana, D., Nurlia, N., & Hasbi, H., "Edukasi literasi keuangan digital untuk UMKM dalam menghadapi era cashless society," Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(2) (2025), hlm. 1649–1654; T. Rejekiningsih, Y. A. Kusumadewi, & S. A. A. Naim, "Kuliah Kerja Nyata (KKN): Pengabdian masyarakat melalui kegiatan 'Paham Literasi Digital, Pacu Digitalisasi UMKM' di Kampung Bothokan," Aktivita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1) (2023).

[15] Palupi Permata Rahmi dan Ezra Karamang, "Penerapan Prinsip 5C dalam Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja di Bank Umum pada UKM di Kabupaten Bandung," MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal), Vol. 2, No. 2 (2019), hlm. 108–121.

[17] Suryanto, "Sosialisasi literasi dan inklusi keuangan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah," Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2) (2023).

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengelolaan usaha dan akses pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Desa Tunggulsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung telah terlaksana sesuai dengan rancangan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan yang diikuti oleh 60 peserta, terdiri atas 20 orang warga atau perwakilan masyarakat dan 40

mahasiswa KKN, berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan usaha yang tertib, pemanfaatan teknologi digital, serta pengenalan alternatif pembiayaan formal melalui KUR.

Melalui sosialisasi ini, peserta memperoleh pemahaman bahwa pengelolaan UMKM tidak hanya berorientasi pada peningkatan penjualan, tetapi juga mencakup administrasi, pencatatan keuangan, legalitas, dan kesiapan usaha secara menyeluruh. Pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha serta pencatatan sederhana terhadap pemasukan dan pengeluaran menjadi bekal penting bagi pelaku UMKM untuk mengevaluasi kondisi usahanya sekaligus mempersiapkan diri apabila hendak mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Selain itu, materi mengenai pemanfaatan media sosial, marketplace, dan pembayaran nontunai melalui QRIS turut memperluas wawasan peserta tentang pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital dalam menjalankan usaha.

Pada aspek pembiayaan, kegiatan ini memperkenalkan KUR sebagai salah satu alternatif sumber permodalan, mulai dari jenis dan skema pembiayaan, persyaratan, prosedur pengajuan, hingga prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition) yang menjadi dasar penilaian kelayakan kredit. Pemahaman terhadap prinsip 5C tersebut penting agar pelaku UMKM tidak semata memandang KUR sebagai sumber modal, tetapi juga menyadari perlunya kesiapan usaha dan kemampuan mengelola serta mengembalikan pembiayaan yang diperoleh.

Keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang bersifat edukatif dan partisipatif cukup efektif digunakan sebagai sarana penyampaian materi kepada masyarakat. Meskipun kegiatan ini tidak menggunakan pre-test dan post-test sehingga belum dapat menyajikan data peningkatan pengetahuan secara statistik, keterlaksanaan kegiatan, jumlah dan komposisi peserta, serta antusiasme selama proses sosialisasi menjadi indikator bahwa kegiatan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat Desa Tunggulsari, khususnya pelaku UMKM, untuk lebih siap dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Dengan bekal pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi digital, serta akses pembiayaan yang bijaksana, pelaku UMKM di Desa Tunggulsari diharapkan mampu meningkatkan daya saing usahanya secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSATAKA

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, data mengenai kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia, 2023.

Samuel Martono dan Rania Febriyanti, "Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Salatiga," Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 11, No. 2, 2023, hlm. 153–168.

Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur Agustus 2024, 2024. Data mengenai jumlah merchant QRIS Jawa Timur terdapat dalam laporan tersebut.

Palupi Permata Rahmi dan Ezra Karamang, "Penerapan Prinsip 5C dalam Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja di Bank Umum pada UKM di Kabupaten Bandung," MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal), Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 108–121.

Alfiana, A., Saripujiana, D., Nurlia, N., & Hasbi, H. (2025). Edukasi literasi keuangan digital untuk UMKM dalam menghadapi era cashless society. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(2), 1649–1654. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.679

Bhinneka Publishing

Rejekiningsih, T., Kusumadewi, Y. A., & Naim, S. A. A. (2023). Kuliah Kerja Nyata (KKN): Pengabdian masyarakat melalui kegiatan "Paham Literasi Digital, Pacu Digitalisasi UMKM" di Kampung Bothokan. Aktivita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1).

Jurnal UNS

Suryanto. (2023). Sosialisasi literasi dan inklusi keuangan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2). □

Universitas Padjadjaran Journals